

ESTETIKA FOTOGRAFI *STILL LIFE* PADA PRODUK *ONLINE SHOP FOLK STORE*

STILL LIFE PHOTOGRAPHY AESTHETIC OF FOLK STORE'S PRODUCTS

Oleh: Muhammad Reza Agasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 ezzaagasy@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian diskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji tentang estetika fotografi *still life* pada produk *online shop Folk Store*.

Data penelitian berupa unsur-unsur estetika pada foto yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen, wawancara. Objek material berupa 3 foto produk *online shop Folk Store* yang sudah memenuhi standar pemotretan yang benar. Sedangkan objek formal berupa unsur-unsur estetika foto produk *online shop Folk Store* yang merujuk pada unsur-unsur estetika menurut teori A.A.M Djelantik yaitu wujud (*appearance*), isi (*content*), dan penyajian (*presentation*). Proses analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman serta pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Wujud atau rupa meliputi garis, bidang, ruang, warna. Sedangkan struktur meliputi keutuhan, penonjolan dan keseimbangan pada foto produk *online shop Folk Store*, masing-masing memiliki karakteristik berbeda-beda yang menambah keindahan penyusunannya 2) Isi atau bobot yang terkandung dalam foto produk *online shop Folk Store* terdiri dari suasana, ide atau gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan. Ide atau gagasan foto menggunakan konsep *single* yang menggunakan satu obyek foto dalam pengambilan gambar. Suasana yang dibangun yaitu kesan simple sesuai dengan karakteristik foto produknya. Pesan yang ingin disampaikan pada foto berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik masing-masing produk, 3) Penyajian foto diunggah melalui *akun instagram* dengan editing *brightnest/contrast* dan *cropping*.

Kata kunci: *Fotografi, Estetika Fotografi*

Abstract

The aim of this research is to study about still life photography aesthetic of Folk Store's products.

The research data consists of aesthetic elements of photography which gained from collecting Folk Store's photo document and doing an interview. There are three material objects which are formed in product photos that have followed appropriate photographystandarts. While the formal objects consist of aesthetic elements of Folk Store's products photos according to A.A.M Djelantik theory; appearance, content, and presentation. Data analysis of the research used Miles and Huberman's data analytic technique and the validity of the research used triangulation method.

The result showed that: 1) Appearance consisted of line, field, space, and color. While the structure consisted of integrity, assertion, and balance of the Folk Store's products photos, every photo had different characteristic which added the magnificent of the framing, 2) Content consisted of what impression, idea and message that wished to deliver. Photo ideas used single concept which used only one photo object. Impression built was merely simple impression according to every products photo characteristic, 3) Photo presentation was uploaded through Instagram by editing the brightness/contrast and cropping.

Keywords: *Photography, Photography Aesthetic*

PENDAHULUAN

Berjualan di internet memerlukan sebuah foto untuk menampilkan sebuah produk yang akan dijual, maka tidak dapat menyentuh barang secara langsung. Foto produk adalah satu-satunya acuan bagi pembeli sebelum berbelanja secara online. Sebuah gambar dapat menstimulus otak lebih cepat dibanding tulisan. Kondisi ini yang mendasari dunia periklanan dan bisnis *online* untuk lebih banyak melibatkan gambar di media sosial atau internet dalam berpromosi.

Bagi pebisnis *online*, mengunggah gambar produk dirasa lebih bisa mendatangkan keuntungan, terutama saat berpromosi di media sosial. Sebuah foto berperan penting untuk membuat produk tersebut menarik calon pembeli. Sebuah foto harus bisa mencerminkan keunggulan produk tersebut dan dapat menyampaikan pesan yang ingin dikatakan penjual kepada pembeli dengan jelas. Di dunia fotografi foto produk dikenal dengan sebutan fotografi *still life*, yaitu karya fotografi yang menjadikan benda mati sebagai objek agar lebih terlihat hidup atau berbicara kepada *audience* untuk menyampaikan pesan.

Salah satu *online shop* yang berada di Yogyakarta yang cukup besar dan banyak diminati pengguna *online shop* adalah Folk Store, yaitu sebuah toko berbasis online shop yang menjual berbagai produk *fashion* berupa sepatu, kaos kaki, jam tangan, *tshirt* dan *hoodie*. Produk-produk yang dijual adalah merk terkenal dikalangan anak muda seperti Vans, Nike, Adidas, Daniel Wellington, Converse, New Balance, Anti Social Social Club, Timex, Supreme, Asic, dll. *Folk Store* mulai membuat *online shop* pada bulan februari 2013 dengan berjualan online melalui *account Instagram*.

Peneliti tertarik untuk mengkaji estetika fotografi *still life* produk *online shop Folk Store* yang memfokuskan pemasarannya menggunakan *account Instagram* untuk memasarkan produknya. Foto-foto yang diunggah dalam akun *Instagram Folk Store* memperlihatkan tema dan karakteristik

produk yang jelas dan sederhana. Daya tarik foto yang diunggah *Folk Store* membuat pengikut akun media *Folk Store* sampai saat ini mencapai puluhan ribu orang dan penyuka dari foto yang diunggah mencapai ribuan, sehingga *Folk Store* menjadi toko *online shop* yang besardi Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian estetika fotografi *still life* pada produk *online shop Folk Store* ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumen dan wawancara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni tanggal 9 Januari sampai 26 Maret. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen baik dari internet maupun dari pihak Folk Store.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa foto produk *Folk Store* di akun Instagram @folkstore. Sedangkan objek dalam penelitian ini meliputi objek material dan objek formal. Objek material berupa 3 foto berada pada akun Instagram @folkstore yang sudah memenuhi standar pemotretan yang benar. Sedangkan objek formal berupa estetika foto pada Instagram @folkstore yang merujuk pada unsur-unsur estetika menurut teori A.A.M Djelantik.

Prosedur

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan dokumen berupa buku-buku, gambar, serta artikel dan wawancara dengan pemilik Folk Store

Penelitian ini menggunakan pendekatan unsur-unsur estetika menurut teori A.A.M Djelantik yaitu wujud (*appearance*), isi (*content*), dan penyajian (*presentation*). Proses analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman serta pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa unsur-unsur estetika pada foto yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen yang berupa artikel, dan gambar yang berisikan tentang produk online shop Folk Store

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah mengumpulkan dokumen dan wawancara yang berhubungan dengan estetika fotografi still life pada produk online shop Folk Store. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik (*owner*) *Folk Store* yang bernama Rezky Ageng Akasianto dan fotografer *Folk Store* yang bernama Erri Rama

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Analisis tersebut bertujuan untuk menafsirkan unsur-unsur estetika menurut teori A.A.M Djelantik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Foto Sepatu Asic Gel Lyte III Monaco Blue



Gambar 1: Sepatu Asic Gel Lyte III Monaco Blue

Sumber : Instagram (@folkstore)

Deskripsi Foto

Sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** termasuk dalam jenis sepatu *statement sneakers*. Sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** diproduksi pada tahun 2015 dengan menggunakan *Asic Gel-Cushioning system*, sistem tersebut dirilis oleh Asic Company pada tahun 1987 yang memanfaatkan teknologi dengan mengurangi getaran ketika sepatu digunakan sehingga memberikan kenyamanan pada pemakainya.

Penguatan Objek

Objek foto dikuatkan dengan unsur-unsur estetika menurut A.A.M Djelantik yang terdiri dari bentuk dan struktur, bentuk berupa garis, warna, ruang, dan bidang sedangkan struktur berupa penonjolan. Garis merupakan gabungan dari unsur titik yang memiliki peran untuk mendukung keindahan, keseimbangan dan harmoni. Peneliti melihat unsur garis pada foto diatas berada pada *background* dan sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue**. Unsur garis pada sepatu membentuk garis lengkung, diagonal, dan melingkar yang memberi kesan dinamis pada sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue**. Unsur garis pada *background* foto membentuk garis vertical seperti bentuk tekstur kayu dengan warna pastel yaitu coklat muda dan coklat tua.

Penggunaan Garis *vertical* pada *background* memberi kesan kuat dan kokoh pada foto untuk memvisualisasikan karakter sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** tersebut. Peneliti juga melihat penonjolan terletak pada subjek foto sepatu **Asic model Gell Lyte III Monaco Blue**. Dengan irama pada *background* yang berbentuk pengulangan garis-garis kayu secara *horizontal* dan dipatahkan dengan subjek sepatu, sehingga membuat sepatu **Asic Gell Lyte III Monaco Blue** menjadi menonjol diantara pengulangan garis-garis kayu tersebut.

Selain garis, unsur warna pada foto juga memperkuat pandangan kita agar fokus terhadap subjek foto yaitu sepatu, karena kontras warna antara sepatu dan *background* sangat kuat, warna sepatu yang cenderung gelap dandipadukan dengan warna *background* menggunakan warna yang terang dan hangat. Hal yang perlu diingat disini adalah elemen warna yang saling kontras membuat mata lebih mudah menangkap *point of interest* pada foto. Kontras sepatu yang berwarna cenderung gelap ungu, hitam, putih, biru dengan *background* yang terang berwarna coklat muda atau warna pastel akan membuat sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** lebih menonjol dan menjadikan kita lebih fokus pada sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue**.

Ketika melihat foto diatas unsur ruang dalam foto tidak terlalu terlihat karena foto dipotret dengan teknik *Depth of Field* luas sehingga objek dan *background* menjadi.

. Penempatan subjek foto menggunakan aturan komposisi *diagonal* yaitu menempatkan subjek pada kemiringan diagonal bagian bidang foto. Komposisi diagonal tersebut guna menempatkan *point of interest* pada foto. *Point of interest* dalam foto diatas yaitu sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue**.

Analisis Konsep

Foto sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** difoto dengan konsep *single* yang difokuskan pada produk itu sendiri. Dengan konsep

single maka produk sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** menjadi lebih kuat dan dominan.

Penempatan sepatu ditempatkan di tengah *frame* dan ditata dengan kemiringan yang berlawanan menyesuaikan bentuk lekukan sepatu yang saling mengisi. Hal tersebut memberikan kesan yang dinamis sedangkan ruang kosong antara sepatu dengan *frame* menciptakan keseimbangan pada foto tersebut. Sepatu **Asic Gell Lyte III Monaco Blue** adalah sepatu *statement sneakers* dengan desain yang memberi kenyamanan yang optimal untuk pemakainya. Menurut peneliti suasana yang dibangun dalam foto adalah ingin memberikan kesan *simple* dengan hanya menggunakan subjek tunggal yaitu sepatu **Asic Gell Lyte III Monaco Blue**. Tanpa adanya subjek pendukung maka kesan *simple* dan *elegant* menjadi tampak. *Tone* warna *background* yang lembut memberi suasana tenang dan dipadukan dengan garis-garis *vertical* yang beraturan memberikan ketegasan dalam foto.

Sepatu kanan ditempatkan dengan memperlihatkan bagian badan sepatu untuk memperlihatkan sisi samping sepatu dengan detail yang berupa garis ikonik sepatu merk **Asic** berwarna putih dan memperlihatkan sol sepatu yang menggunakan teknologi *Gel-Cushioning system*, sistem tersebut dirilis oleh **Asic Company** pada tahun 1987 yang memanfaatkan teknologi dengan mengurangi getaran ketika sepatu digunakan sehingga memberikan kenyamanan pada pemakainya. Selain itu guna memperlihatkan bantalan sepatu yang menjadi karakter sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** tersebut. Serta untuk memperlihatkan ciri khusus sepatu **Asic Gell Lyte III** yaitu sebuah tulisan yang bertuliskan “**GELL LYTE III**” pada bagian belakang samping dari sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue**. Sedangkan sepatu kiri diletakkan dengan terlihat bagian atas dimaksudkan untuk memperlihatkan sisi dalam sepatu yang mempunyai ciri khusus dari sepatu model **asic** yaitu sebuah tulisan yang bertuliskan “**asic**”, serta tali, dan lidah sepatu bercabang yang merupakan ciri dari sepatu **asic Gel Lyte III Monaco Blue** ini. Selain itu, dengan penempatan komposisi foto

yang diagonal memperlihatkan pesan bahwa sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** menggunakan bahan yang lentur dan ramping. Dengan demikian karakter-karakter sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue** dapat dilihat oleh konsumen yang ingin membeli sepatu **Asic Gel Lyte III Monaco Blue**.

Teknik Pemotretan

Objek diambil dengan Teknik pemotretan *Dept of Field* luas atau disingkat DoF luas. Dengan lokasi pemotretan *indoor*, peneliti melihat teknik pencahayaan yang dipakai dalam foto adalah teknik *lighting* menggunakan *softbox*, hal itu terlihat karena hasil bayangan yang tipis pada foto dan lebih lembut. *Softbox* ditempatkan diatas objek agar cahaya yang jatuh pada objek menjadi rata sehingga meninggalkan sedikit *shadow* supaya objek menjadi tidak *flat* dan menampakkan detail objek.

2. Foto Jam Tangan Timex Waterbury



Gambar 10: **Jam Tangan Timex Waterbury**
Sumber : Instagram (@folkstore)

Deskripsi Foto

Jam tangan **Timex Waterbury** adalah jam yang dibuat oleh perusahaan jam yang bernama Timex. Perusahaan jam tangan yang berasal dari amerika tersebut terkenal karena desain jam tangannya yang abadi. Timex didirikan pada

tahun 1854 dan sudah menjadi bagian dari kehidupan konsumen selama lebih dari 160 tahun.

Timex Waterbury adalah jam tangan yang mempunyai nuansa lebih *vintage* yang dibuat untuk menunjukkan sesuatu yang sesuai dengan 160 tahun bahwa perusahaan Timex telah membuat jam tangan. Nuansa *vintage* yang terlihat pada *strap* dengan menggunakan bahan kulit Timex Waterbury memberikan pengguna tampak lebih dewasa.

Penguatan Objek

Objek foto dikuatkan dengan berbagai unsur-unsur estetika menurut A.A.M Djelantik seperti halnya foto sebelumnya yang berupa garis, warna, ruang, bidang. Unsur garis pada *background* menguatkan subjek jam tangan **Timex Waterbury** yang membentuk pola garis-garis diagonal yang beraturan. Pola garis pada *background* yang berlawanan dengan penempatan jam tangan **Timex Waterbury** memperkuat subjek jam tangan menjadi lebih fokus. Selain itu pola yang berlawanan tersebut menimbulkan kesan yang tidak monoton. Namun unsur warna dalam foto diatas memberi kelemahan pada subjek foto, karena warna subjek jam tangan **Timex Waterbury** hampir sama dengan warna *background*. Hal itu membuat foto jam tangan **Timex Waterbury** kurang kuat.

Peneliti juga melihat penempatan pola jam tangan yang berirama namun tidak sesuai dengan warna menimbulkan ketidakseimbangan pada foto, warna jam tangan **Timex Waterbury** yang berwarna terang berada ditengah dan paling ujung kiri namun tidak diimbangi warna terang pada ujung kanan sehingga menimbulkan *imbalance* dan berkesan lebih berat di sisi kiri. Bagian sisi kiri lebih menarik mata kita ketika melihat foto diatas karena warna terang pada jam tangan **Timex Waterbury**.

Penempatan subjek foto menggunakan aturan komposisi *diagonal* yaitu menempatkan subjek pada kemiringan diagonal bagian bidang foto.

Komposisi diagonal tersebut guna menempatkan *point of interest* pada foto. *Point of interest* dalam foto diatas yaitu jam tangan **Timex Waterbury**.

Analisis Konsep

Foto produk diatas adalah foto dengan konsep single yang difokuskan pada produk itu sendiri yaitu fokus pada produk jam tangan Timex untuk menampilkan ragam produk jam tangan Timex tipe Waterbury. Foto yang dipotret dengan sudut pengambilan gambar *top angle* bisa memperlihatkan perbedaan bentuk, warna, dan strap jam. Dengan mengambil 5 bentuk jam tangan **Timex Waterbury** yang berbeda maka orang yang melihat foto diatas dapat mengetahui perbedaan yang ada di jam tangan **Timex Waterbury** tersebut.

Jam tangan **Timex Waterbury** adalah jam yang berdesain *simple* dan elegan dengan harga cukup mahal dibanding jam tangan lainnya. Dengan demikian peneliti melihat suasana yang dibangun dalam foto diatas adalah ingin memberikan suasana yang elegan dan *simple* dengan hanya menggunakan subjek Jam tangan **Timex Waterbury** yang ditata simetris. Tanpa adanya subjek pendukung maka kesan *simple* dan elegan menjadi tampak. Detail seperti tulisan timex pada strap, serta warna strap dan gambar angka dari jam tangan **Timex Waterbury** disini sangat terlihat, walaupun warna-warna strap hampir sama yang dasarnya adalah coklat, namun mampu membuat warna coklatnya terlihat seperti aslinya.

Penataan jam yang sejajar dan rapi membentuk pola garis yang tegas dan berirama. Dengan pencahayaan *front light* foto jam **Timex Waterbury** terlihat jelas dan terang dengan sedikit bayangan yang terbentuk. Namun peneliti juga melihat kelemahan dalam foto produk jam tangan **Timex Waterbury** diatas yaitu tidak terlihatnya skala jam tangan, hal itu sangat penting dikarenakan setiap jam mempunyai ukuran yang berbeda dan mempengaruhi seseorang jika dipakai. Pemotretan menjadi lebih

bagus apabila jam tangan tersebut dipakai di tangan karena hal itu memperlihatkan skala ukuran jam tersebut. Penataan jam tangan **Timex Waterbury** yang berlawanan dengan pola garis pada *background* memperkuat subjek jam tangan menjadi lebih menonjol dan fokus.

Teknik Pemotretan

Teknik yang digunakan dalam pengambilan foto tersebut adalah menggunakan teknik *Deep Of Field* atau disingkat DoF luas yang mana latar background dan objek foto menjadi fokus. Dengan lokasi pemotretan *indoor*, peneliti melihat teknik pencahayaan yang dipakai dalam foto adalah teknik *lighting* menggunakan *softbox*, hal itu terlihat karena hasil bayangan yang tipis pada foto dan lebih lembut. *Softbox* ditempatkan diatas objek agar cahaya yang jatuh pada objek menjadi rata sehingga meninggalkan sedikit *shadow* supaya objek menjadi tidak *flat* dan menampilkan detail objek.

3. Foto Sepatu Vans Era x Fundamental Denim



Gambar 14: Sepatu Vans Era x Fundamental Denim

Sumber: Instagram (@folkstore)

Deskripsi Foto

Sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** adalah sepatu yang dibuat oleh perusahaan vans dengan berkolaborasi dengan perusahaan **Fundamental Agreement Luxury (FDMTL)** yaitu perusahaan yang bekerja di bidang fashion khususnya denim atau kain. Kolaborasi ini merupakan perayaan 11 tahun lahirnya

FDMTL di industri denim *fashion*. **FDMTL** dikenal akan hasil karya mereka yang mengutamakan detail dengan aksesoris *patchwork* sebagai ciri utama **FDMTL** dan itu juga yang diaplikasikan dalam sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** ini. **Vans Era x Fundamental Denim** hadir dengan *pattern* pada bagian *upper* sepatu yang dibuat dari potongan berbagai jenis kain perca berwarna dominan biru yang dijahit dan dibordir dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah desain yang unik dan berbeda.

Penguatan Objek

Objek foto dikuatkan dengan berbagai unsur estetika yang berupa titik, garis, warna, bidang, ruang. Unsur titik menguatkan bagian badan sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** sebagai *pattern*. Titik pada bagian tersebut disusun secara teratur seperti membentuk garis namun terdapat jarak antara titik yang satu dengan titik yang lainnya. Titik-titik ini disusun diagonal rapi sampai membentuk kotak-kotak pada bagian sepatu yang berwarna biru. Selain itu pada bagian motif yang lain, titik disusun secara horizontal dan vertical. Perbedaan penyusunan titik ini memberikan kesan yang berbeda-beda pada motif sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** ini. Kesan tersebut dapat menambah keindahan yang ada pada sepatu **Vans Era x Fundamental Denim**.

Peneliti juga melihat unsur garis pada foto diatas yang tampak pada pola-pola kain sepatu dengan membentuk garis *vertical* dan diagonal yang memberi kesan tegas dan dinamis pada sepatu tersebut. Selain itu, elemen garis *vertical* yang berada pada *background* foto yang menuju ke titik lenyap namun terpotong oleh *frame* memberi kesan kedalaman sehingga menimbulkan *DOF* pada foto. Unsur lainnya yang membentuk sebuah ruang dalam foto yaitu adanya *blur* pada bagian *background* dan unsur bidang yang terbentuk oleh susunan atau gabungan garis-garis vertikal pada *background* foto.

Sedangkan bidang pada sepatu terbentuk dari garis-garis yang beraturan dan membentuk bidang kotak serta membentuk lengkungan pada sepatu **Vans Era x Fundamental Denim**. Penempatan subjek foto menggunakan aturan komposisi *diagonal* yaitu menempatkan subjek pada kemiringan diagonal bagian bidang foto. Komposisi diagonal tersebut guna menempatkan *point of interest* pada foto. *Point of interest* dalam foto diatas yaitu sepatu **Vans Era x Fundamental Denim**. Peneliti melihat *Point of interest* dalam foto diatas diletakkan di tengah *frame*.

Analisis Konsep

Foto produk diatas adalah foto dengan konsep *single* yang difokuskan pada produk itu sendiri yaitu sepatu **Vans Era x Fundamental denim**. Sepatu **Vans** yang berkolaborasi dengan *fundamental* sebuah perusahaan denim yang berasal dari Tokyo Jepang. Material sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** yang digunakan berasal dari potongan-potongan kain dengan berbagai macam pola pakaian khas Jepang. Pemotretan dengan format horizontal menimbulkan kesan lebih luas pada objek yang diambil. Dengan format horizontal, membuat ruang foto menjadi lebih luas sehingga subjek foto yaitu sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** terlihat keseluruhan detailnya.

Penempatan sepatu dibuat tidak sejajar, sisi sepatu kanan dibuat lebih kebelakang daripada sisi sepatu kiri untuk memperlihatkan motif samping sepatu bagian dalam yang berbeda dengan motif samping sepatu bagian luar. Peneliti melihat warna perpaduan antara biru dan putih serta warna hitam pada tanda “+” dengan sempurna. Pola jahitan dari sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** diatas juga bisa terlihat dengan baik dengan pola garis-garis dan diagonal memperlihatkan kesan dinamis pada sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** tersebut.

Konsep pada foto sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** adalah foto *simple* yang memfokuskan pada sepatu, maka pemilihan

background menggunakan warna *soft* agar memberikan kontras warna pada foto. Kontras warna sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** dan *background* membuat sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** lebih fokus dan menonjol. Penataan kedua sepatu yang harmonis sesuai dengan bentuk garis diagonal sepatu dan memperlihatkan kedua sisi samping kiri dan kanan sepatu dimaksudkan agar ciri khas dari sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** ini terlihat karena kedua sisi tersebut berbeda pola dan warnanya. Sisi samping dalam sepatu menggunakan warna putih dengan pola tanda “+” dengan warna hitam sedangkan sisi samping luar sepatu menggunakan warna biru dengan pola garis-garis vertical dengan warna putih. Selain itu di sisi samping luar terdapat tag “vans” yang merupakan identitas sepatu vans tersebut. Dengan demikian karakter-karakter sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** dapat dilihat oleh konsumen yang ingin membeli sepatu **Vans Era x Fundamental Denim**.

Teknik Pemotretan

Teknik pemotretan foto sepatu **Vans Era x Fundamental Denim** menggunakan teknik *Selective focus* yaitu memfokuskan gambar objek dan membuyarkan atau memblurkan sekeliling objek. Dengan lokasi pemotretan *indoor*, peneliti melihat teknik pencahayaan yang dipakai dalam foto adalah teknik *lighting* menggunakan *softbox*, hal itu terlihat karena hasil bayangan yang samar pada foto dan lebih lembut. *Softbox* ditempatkan diatas objek agar cahaya yang jatuh pada objek menjadi rata sehingga meninggalkan sedikit *shadow* supaya objek menjadi tidak *flat* dan menampakkan detail objek.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai estetika fotografi *still life* pada produk *online shop Folk Store*, serta merujuk pada fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Foto produk *online shop Folk Store* terdapat unsur seperti garis, bidang, ruang, dan warna.
2. Konsep foto produk *online shop Folk Store* menggunakan konsep *single* dimana konsep tersebut menggunakan satu obyek foto dalam pengambilan gambar.
3. Teknik pemotretan produk *online shop Folk Store* menggunakan teknik DoF (*Depth of Field*) sempit bertujuan untuk menciptakan kesan ruang dalam foto dengan cara menjadikan latar belakang foto *blur* dan DoF (*Depth of Field*) luas yang bertujuan untuk menampilkan keseluruhan detail objek.
4. Latar belakang yang digunakan dalam pengambilan foto produk oleh *online shop Folk Store* menggunakan latar belakang yang sama pada setiap foto, sehingga foto yang didapatkan terfokus pada produk dari *Folk Store* namun dengan adanya latar belakang yang sama memberikan kesan monoton dalam foto produk *Folk Store*.
5. Pemotretan dengan teknik *lighting* menggunakan *soft box* memberikan detail foto produk terlihat keseluruhan, seperti detail dari ciri-ciri produk yang difoto menjadi terlihat.
6. Penempatan produk yang difoto mempengaruhi bagaimana bentuk dan ciri khas produk tersebut dapat dilihat oleh konsumen ketika melihat foto produk *online shop Folk Store*.
7. Bobot dan pesan pada foto tersampaikan dengan baik

Saran

1. Penelitian dengan topik estetika fotografi *still life* pada produk *online shop Folk Store* diharapkan mampu menjadi pedoman fotografer atau mahasiswa yang mempelajari tentang fotografi, bagaimana menyusun estetika fotografi yang baik berdasarkan unsur – unsur estetika fotografi agar pesan yang ditangkap oleh foto dapat tersampaikan.
2. Kepada *Folk Store* agar dapat menghasilkan karya fotografi yang memiliki nilai estetik yang lebih tinggi lagi.
3. Dalam memotret foto produk tidak sekedar memotret sebuah produk, namun dapat

merekam suasana dan pesan produk agar tersampaikan ke konsumen.

4. Membuat karya foto produk dengan teknik lain agar karya foto tidak monoton dan membuat produk yang difoto lebih menarik, seperti dengan teknik pencahayaan *front light* atau menggunakan lokasi *outdoor*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Edisi Kedua. Bandung: Penerbit ITB.
- Dharsono (Sony Kartika) & Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Solo: ISI Press Surakarta.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti.
- Feininger, Andreas, Terjemahan, Soelarko, 1998, *The Complete Photographer (Unsur Utama Fotografi)*. Semarang: Dahara Prize.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Hamidi. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Husna Widayani dan Jane Marsha. (2014). *Kamera DSLR Itu Gampang Kok!*. Yogyakarta: Shira Media
- Langford, M. 1982. *The Complete Encyclopaedia of Photography: The Most Comprehensive Reference Work on Styles, Techniques, Equipment, Processes and practical applications of the Photographer's Art*. London: Dorling Kindersley Limited.
- Martono. 2009. "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam oleh Dosen Universitas Negeri Yogyakarta". *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 7, No. 1, Februari 2009: 1-104
- Moleong, L. J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Peres, Michael (ed). 2007. *Focal Encyclopedia of Photography*, Oxford UK : Elsevier Inc. 2007
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful Kabir. 2011. *A-Z Tutorial Lengkap Fotografi untuk Pemula*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Soedjono Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti
- Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni: dari Konsep sampai Program*. Malang: Penerbit Balai Kajian Seni dan Desain, Jurusan Pendidikan Seni dan Desain, UNM.
- Soeprapto Soedjono, Teori D-B-A-E (Discipline-Based Art Education) dalam Pendidikan Seni Fotografi, "*Jurnal Seni*", Vol. IX/ 02-03/ 2003, BP. ISI, Yogyakarta
- Soelarko, RM. 1990. *Komposisi Fotografi*. Bandung: Balai Pustaka.
- Tjiang, Herry. (2015). *7 Hari Belajar Fotografi*. Jakarta : KPG
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House.

Young, Nicole S. 2012. *From Snapshots To Great Shots*. Berkeley: Peachpit Press.

Sumber Internet

<https://www.emarketer.com/>, diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 10.37

Materi desain grafis, 2016, Pengertian Estetika Teori Subyektif dan Obyektif, <http://materidesaingrafis.co.id/2016/03/pengertian-estetika-teori-subyektif-dan.html>, diakses tanggal 25 Desember 2016 pukul 13.10

Aran Handoko. *KONSEP ESTETIK DALAM STILL LIFE FOTOGRAFI*. Diakses dari staffnew.uny.ac.id/upload/132319839/pendidikan/KONSEP%20ESTETIK%20Dlm%20STILL%20LIFE%20FOTOGRAFI.pdf+%&cd=9&hl=id&ct=clnk&gl=id, diakses pada tanggal 25 Desember 2016 pukul 15.40

http://corp.asics.com/en/about_asics/history, diakses pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 08.30

<http://www.complex.com/sneakers/2015/08/asics-gel-lyte-iii-galaxy-pack>, diakses pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10.15